

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin cepat dan kompleks meningkatkan persaingan di antara perusahaan-perusahaan untuk menjadi yang terbaik. Perusahaan industri, baik yang berskala kecil maupun besar dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemilik serta meningkatkan nilai perusahaan. Setiap manajemen perusahaan dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien dan menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Salah satu sumber daya yang perlu diperhatikan perusahaan agar mampu bersaing dan berkembang adalah aspek pendanaan atau permodalan. Menurut Aditama dan Rofiudin (2020:94) suatu bisnis tidak akan berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh ketersediaan dana yang baik dan mencukupi. Bila suatu aktivitas bisnis tidak dapat memenuhi permintaan barang dan jasa sesuai dengan jumlah dan kriteria pelanggan karena bisnis tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk aktivitas produksinya, sudah dapat dipastikan usaha tersebut akan terancam gagal.

Aspek pendanaan bagi perusahaan dapat diperoleh dari pemilik perusahaan sebagai modal sendiri atau berasal dari dana internal perusahaan, sedangkan dana yang diperoleh dari luar perusahaan, seperti dari investor atau kreditur. Kombinasi antara dana yang bersumber dari

internal dan eksternal perusahaan inilah yang disebut dengan struktur modal. Menurut Sudana (2019:189), struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi modal lain dan ekuitas secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal (Sudana, 2019:145). Struktur modal yang optimal akan tercapai jika perusahaan menggunakan hutang secara maksimal maka semakin banyak hutang jangka panjang yang digunakan dalam pembelanjaan perusahaan, nilai perusahaan akan meningkat dan biaya modal perusahaan akan menurun.

Berkaitan dengan pentingnya struktur modal yang optimal, pada beberapa perusahaan lebih mengutamakan sumber dana yang berasal dari internal dibandingkan sumber dana yang berasal dari eksternal yaitu hutang karena dirasa lebih aman. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dalam teori struktur modal yaitu *pecking order theory*, dimana perusahaan memiliki urutan dalam struktur pendanaannya dimulai dari sumber internal yaitu laba ditahan, hutang, dan terakhir adalah saham (Armelia dan Ruzikna, 2016:2). Umumnya, para pemegang saham lebih menyukai sumber dana yang berasal dari hutang karena bunga atas hutangnya tetap dan bunga merupakan beban yang dapat mengurangi pajak (Zulvia dan Muthia,

2019:720). Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan manajer perusahaan. Manajer perusahaan tidak menyukai sumber dana yang berasal dari hutang karena mempunyai risiko yang tinggi. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara manajer perusahaan dengan pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham menandakan adanya *agency problem* yang memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*), yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memonitoring semua keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan (Kariyoto, 2018:38).

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan yang mungkin merupakan struktur yang optimal, meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Struktur modal ini merupakan permasalahan terpenting bagi perusahaan karena baik buruknya suatu struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya struktur modal pada suatu perusahaan, maka diketahui ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Salah satu faktor tersebut adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2017:115), profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas yang baik akan mendorong para investor untuk melakukan

investasi pada perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dan bunganya. Berkaitan dengan struktur modal, maka menurut Anwar (2019:148) “dalam *pecking order theory*, struktur modal yang optimal dicapai pada saat *cost of capital* paling rendah. Kemudian juga pilihan untuk menentukan sumber tambahan pendanaan perusahaan juga memperhatikan tentang biaya modal dari masing-masing sumber dana.” Oleh sebab itu, jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas, maka prioritas utama adalah menggunakan dana internal yaitu laba ditahan apabila perusahaan membutuhkan dana. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diharapkan mengurangi utang, dan efektivitas biaya yang lebih tinggi menggunakan pendanaan internal. Hal tersebut akan berdampak pada struktur modal yang ada pada perusahaan.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan *Net Profit Margin* (Irfani, 2020:203). *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Sugiono, 2015:86). Menurut Harahap (2013:304), *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Jadi, semakin tinggi NPM maka laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi, sehingga semakin rendah kebutuhan permodalan yang diperoleh dari hutang. Kondisi ini juga menyebabkan semakin rendah pula struktur modalnya.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Menurut Kariyoto (2017:189)

likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi pembayaran hutang dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada waktu ditagih. Menurut Kanita dan Hendryadi (2017:243), pada perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki modal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih memilih menggunakan modal sendiri terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan hutang. Hal tersebut dikarenakan kecilnya resiko yang ditanggung perusahaan apabila menggunakan pendanaan internal atau modal sendiri.

Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio*. Menurut Brigham dan Houston (2018:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang sering digunakan, *Current Ratio* (CR) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Faktor lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017:11), secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan kecil. Karena lebih dikenal maka informasi mengenai perusahaan besar lebih banyak dan lebih mudah diperoleh investor dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dana dari luar, baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat. Hal ini seperti yang ditunjukkan dari hasil penelitian Sansoethan dan Suryono (2016) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur modal penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan berdampak pada posisi finansial suatu perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang mencerminkan harga saham suatu perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Dalam melihat struktur modal perusahaan, investor tidak dapat dipisahkan dari informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dengan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi

yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini, perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dengan pertimbangan bahwa keberhasilan perusahaan-perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain tergantung pada efektifitas manajemen perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasional juga memerlukan ruang untuk berkembang melalui ekspansi baik dalam bisnis inti maupun diversifikasi bisnis. Investasi berupa modal baik berasal dari pemilik perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Kebutuhan modal dapat dipenuhi melalui penjualan saham perusahaan di pasar modal. Pasar modal di Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia memfasilitasi pihak-pihak yang membutuhkan dana atau emiten dengan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor, termasuk perusahaan-perusahaan konstruksi bangunan. Fasilitas tersebut memungkinkan pertumbuhan perusahaan menjadi lebih cepat dan berkembang dalam skala usaha yang lebih luas. Perusahaan-perusahaan konstruksi bangunan dihadapkan pada keputusan keuangan sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu keputusan keuangan adalah pendanaan perusahaan atau struktur modal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN**

YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2015-2019. " Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian mengenai pengungkapan laporan tahunan menjadi begitu menarik dan menjadi isu karena pengungkapan laporan tahunan merupakan faktor yang signifikan dalam pencapaian efisiensi pasar modal dan merupakan sarana akuntabilitas publik. Lebih dari itu, arah perubahan sosial di Indonesia yang baru-baru ini mendapatkan momentum untuk bergerak menuju masyarakat yang semakin menuntut adanya demokratisasi dan transparansi di berbagai bidang termasuk diantaranya bidang bisnis, sehingga membuat permasalahan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dalam laporan tahunan perusahaan yang telah *go public* menjadi semakin relevan untuk dikaji secara mendalam. Hal tersebut dikarenakan variabel-variabel yang meliputi profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal merupakan variabel-variabel yang paling berkaitan dengan investor dan kreditur sehingga dapat dijadikan pertimbangan di dalam melakukan investasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

1. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Sebagai salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang positif bagi pimpinan perusahaan khususnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Sebagai sarana penerapan teori yang diterima selama masa perkuliahan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pembelajaran, khususnya mengenai struktur modal perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.3 Bagi Universitas

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur yang dapat mendukung penelitian sejenis namun dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Sebagai tambahan informasi dan perbendaharaan perpustakaan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.4.4 Bagi Pembaca

1. Untuk menambah pengetahuan dan bahan bacaan tentang penelitian struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain yang berkaitan dengan struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

